

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian.

Setiap lembaga pendidikan pasti bercita-cita dan berkeinginan untuk membangun generasi yang semakin berkualitas dan bermutu seiring berjalannya waktu, maka upaya perbaikan dalam dunia pendidikan senantiasa diusahakan oleh segenap pemerhati pendidikan, baik dalam ranah kurikulum, pembelajaran, metode, strategi, teknologi, media hingga pemberdayaan segala aspek yang bersangkutan dengan pendidikan itu sendiri.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan situasi dan kondisi peserta didik, zaman, dan teknologi sehingga menuntut para ahli dalam bidang pendidikan senantiasa membuat gagasan-gagasan cemerlang mereka sebagai upaya untuk mempersembahkan yang terbaik dalam pandangan mereka yang berlandaskan riset, observasi, studi banding dan upaya-upaya lainnya dalam pengembangan pendidikan¹.

Salah satu unsur yang urgent dan patut mendapatkan perhatian adalah pembelajaran. Pembelajaran memiliki karakteristik yang menitik beratkan kepada upaya merubah perilaku peserta didik dengan berbagai sumber belajar, hal tersebut menuntut profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar, sehingga pendidik dapat mengidentifikasi kebutuhan peserta didik yang kemudian akan

¹ Asikin nor, Hamdan HM, dkk, "Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an", (Banjarasin: IAIN Press, 2013) h.266

dijadikan titik awal untuk menghasilkan ide-ide guna mengarahkan pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, dan proses itulah yang disebut dengan Pembentukan Karakter.²

Diantara rumpun mata pelajaran yang tidak luput dari perhatian para pemerhati pendidikan adalah rumpun Pendidikan Agama Islam, yang tidak hanya berisikan materi pengetahuan dan wawasan, tapi juga merupakan unsur pembentuk karakter dan akhlaqul karimah dalam diri peserta didik. Rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang merupakan sumber inti dari ajaran agama Islam yang mengajarkan keseimbangan dan kemoderatan.³ Mencakup pula mata pelajaran Aqidah Akhlak yang membawa peserta didik mengenal arti penghambaan yang murni kepada Allah serta keterikatan manusia dalam *hablum minallah* (hubungan dengan Allah) dan *hablum minannas* (hubungan dengan manusia) maka dengan menghayati materi Aqidah Akhlak peserta didik akan menjadi sosok yang sholeh dalam pribadi dan sholeh dalam fungsi sosialnya.⁴ Mencakup pula mata pelajaran Fikih yang mengajarkan tata cara yang benar dalam implementasi hubungan antara manusia dengan Allah atau sesama manusia.⁵ Dan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mengajarkan melihat masa lalu untuk diambil pelajaran demi masa depan yang lebih baik.

² Puslitjakkidbud.kemdikbud.go.id

³ Hanafi, *AL Qur'an Hadist*, (Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Islam kementerian Agama, 2012), hlm. 34

⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.152

⁵ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama...*, h. 135.g

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam patut mendapatkan perhatian dan mendapatkan porsi yang cukup dan dosis yang tepat seiring dengan perkembangan anak, agar perkembangan biologis dan perkembangan karakter peserta didik sejalan dan terarah, demi mencapai kualitas pendidikan yang tidak hanya berpatok pada angka tetapi juga turut memperhatikan sisi kepribadian yang sholeh dari peserta didik.

Urgensi Pendidikan Agama Islam tersebut membawa pada kesadaran akan urgensi muara asal pendidikan agama islam yaitu Al-Quran dan Hadits. Sejarah Kebudayaan Islam juga sebagai pedoman umat islam baik dari segi budaya, peradaban, sosial, ekonomi, pendidikan dan lainya sehingga Sejarah Kebudayaan Islam dimasukan kedalam satuan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Di dalam yayasan yang mengusung lembaga formal dan lembaga non formal seperti Yayasan Miftahul Ulum yang mencakup lembaga pondok pesantren dan beberapa lembaga sekolah formal diantaranya adalah Madrasah Aliyah Ahmad Yani, membutuhkan suatu Pembentukan Karakter pembelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam khususnya Sejarah Kebudayaan Islam, karena seperti telah dimaklumi pesantren adalah basis ilmu agama Islam dan para siswa bergelut dengan pelajaran agama Islam setiap waktu dan tidak terikat oleh durasi jam pelajaran sebagaimana di sekolah formal, maka kurikulum Pendidikan Agama Islam tersusun untuk sekolah formal dirasa kurang memenuhi standard yang dibutuhkan oleh siswa, karena apa yang tersusun dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam formal tersebut hanya sekedar pengulangan dari apa yang telah mereka pelajari di pesantren. Memang dalam pengulangan materi terdapat faidah

dan manfaat yang tidak dipungkiri, tapi lebih baiknya apabila disamping mengulang tetap ada unsur yang ditambahkan dalam pengulangan tersebut, atau apabila dipandang tidak diperlukan pengulangan maka baiknya untuk menimba lagi materi lain guna menciptakan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.

Guna mewujudkan pembelajaran inovatif yang bertujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi pembelajaran⁶, maka di Madrasah Aliyah Ahmad Yani menerapkan Pembentukan Karakter dalam seluruh rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum, dan khususnya Sejarah Kebudayaan Islam. Tetapi yang menarik perhatian peneliti disini adalah adanya unsur pembentukan karakter Da'i yang bersumber dari Pembelajaran Pendidikan Sejarah kebudayaan Islam yang dirangkumkan khusus untuk kelas XII yang sesuai dengan arah tujuan dari Yayasan Ahmad Yani, dimana yayasan tersebut memiliki cita-cita tinggi bahwa seluruh anak didiknya dapat mengambil bagian dalam mengembangkan dakwah Islam dimanapun mereka berada dengan cara masing-masing, baik secara lisan, tulisan, maupun teladan bagi umat. Semangat ini terlihat jelas dari kegiatan pengabdian lulusan Madrasah Aliyah Ahmad Yani yang setiap tahun diberangkatkan untuk bakti sosial sekaligus dakwah di daerah-daerah pelosok seperti Desa Bendrong, Claket, Kabupaten Malang. Hal ini menuntut peserta didik harus mempunyai bekal yang cukup berhubungan dengan wawasan ajaran Islam, wawasan tentang metode dan praktek.

⁶ Sanjaya, M. Wina 2010. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Dari hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa para siswa Madrasah Aliyah Ahmad Yani khususnya kelas XII aktif dalam berbagai kegiatan yang bersifat dakwah dalam artian luas, seperti keikutsertaan mereka dalam kegiatan penertiban siswa, baik siswa pada saat kegiatan peribadatan seperti sholat berjamaah, kegiatan dzikir di masjid. Mereka juga aktif menertibkan siswa agar disiplin hadir dalam kegiatan pembelajaran diniyah dan formal. Mereka juga saling menasehati, saling mengajari, saling memberi motivasi dan saling peduli, hal tersebut dilakukan tanpa adanya komando dari guru, ustadz maupun pengurus pesantren. Selain itu, Ustad Doni mewakili pihak pengurus pesantren juga mengatakan bahwa para siswa Madrasah Aliyah Ahmad Yani khususnya kelas XII juga aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan dalam penyebaran ajaran Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah di beberapa masjid dan musholla terdekat dari pesantren. Semangat dakwah yang terlihat dari para siswa kelas XII Madrasah Aliyah Ahmad Yani adalah hasil dari pembelajaran Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam yang mencakup upaya pembentukan karakter Da'i dalam diri peserta didik.

Dari hasil observasi pendahuluan juga, peneliti mendapati pembelajaran pembentukan karakter Da'i yang diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XII madrasah aliyah Ahmad Yani berlangsung dengan menyenangkan dan menarik, sehingga para siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sangat jauh berbeda keadaannya dengan apa yang dialami oleh peneliti dahulu ketika masih menuntut ilmu di Madrasah Aliyah Ahmad Yani, dimana para peserta didik yang mayoritasnya adalah siswa Pondok Miftahul Ulum

cenderung menganggap remeh materi yang tersusun dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena materi yang mereka terima di kelas diniyah melebihi kapasitas materi yang ada dalam lembar kerja siswa mereka di sekolah, ditambah lagi metode yang dipakai oleh pengajar hanyalah ceramah, sehingga peserta didik cenderung terlelap dalam tidur pada saat jam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal itu menggugah pihak sekolah untuk membuat suasana pembelajaran yang aktif dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga lebih merangsang minat peserta didik agar mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan semangat sehingga pembelajaran lebih efektif.

Oleh sebab itu, peneliti ingin mengangkat fenomena tersebut dalam sebuah penelitian dengan judul “Pembentukan Karakter Da’i Melalui Pembelajaran Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas XII di Ma Ahmad Yani Jabung Malang”.

B. Fokus penelitian.

Ada banyak hal yang dapat diangkat dalam penelitian Pembentukan karakter Da’i melalui pembelajaran pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ahmad Yani, Jabung Malang, tetapi karena luasnya pembahasan, peneliti hanya mengambil inti dan kunci dalam pembahasan tersebut, maka peneliti memutuskan untuk memfokuskan penelitian pada poin-poin berikut ini :

Bagaimana proses pembentukan karakter Da’i melalui pembelajaran pendidikan sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ahmad Yani, Jabung?

C. Tujuan Penelitian.

Dari fokus penelitian tersebut maka peneliti merumuskan tujuan penelitian dalam SKRIPSI ini, sebagai berikut:

Mengidentifikasi bagaimana proses pembentukan karakter Da'I melalui pembelajaran Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XII di MA Ahmad Yani Jabung.

D. Kegunaan penelitian.

1. Teoritis

Mengkaji aspek-aspek dalam Pembentukan karakter Da'i melalui pembelajaran pendidikan sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas XII di MA Ahmad Yani Jabung Malang.

2. Praktis

a. Bagi guru.

Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah keilmuan tentang Pembentukan karakter Da'i melalui pembelajaran pendidikan sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas XII di MA Ahmad Yani bagi para guru dan para pendidik di setiap lembaga pendidikan Islam terutama di lingkungan Madrasah Aliyah MA Ahmad Yani secara khusus, supaya para guru dan para pendidik dapat mengembangkan penemuan penulis.

b. Bagi lembaga serupa.

Sebagai input bagi lembaga yang serupa dengan lembaga yang sedang diteliti guna peningkatan kualitas mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada sekolah-sekolah yang berada dalam naungan Madrasah yang sedang melaksanakan pembentukan karakter pada Pembelajaran Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan apa yang tertuang dalam penelitian ini. dan apabila penelitian ini sudah tidak relevan atau kurang sesuai dapat diadakan riset ulang guna menyempurnakan penelitian yang telah ada.

E. Hasil Penelitian Terdahulu.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat tema pembentukan karakter yang berkaitan dengan pembelajaran, penelitian-penelitian tersebut ditelaah dan dijadikan acuan dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
1	Salim, (2017) Disertasi berjudul "Pelaksanaan Pembentukan Karakter Kurikulum dan Pembelajaran PAI di SMA Plus Al Azhar Medan".	1. SMA Swasta Plus Al Azhar Medan mengadopsi serta mengadaptasi kurikulum berbasis sains sebagai salah satu model pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan pengalaman dan kompetensi siswa. 2. Metode pembelajaran yang diterapkan Pembentukan Karakter/modernisasi antara lain guru PAI melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan cara melibatkan siswa untuk berbuat melakukan suatu penyelidikan dengan keadaan nyata yang ditemukan langsung oleh siswa dalam lingkungan yang dihadapi.	1. Menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Pembentukan karakter diadakan oleh lembaga dengan jenjang yang sama. 3. pembentukan dilakukan pada metode dan media pembelajaran.	1. Pembentukan Karakter pembelajaran yang diteliti terletak dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan terfokus dalam upaya menumbuhkan karakter Da'i 2. Pembentukan Karakter ditujukan bagi kalangan siswa sekaligus santri yang dikader menjadi pendakwah.
2	Wiwin Siwatini (2023) SKRIPSI	1. Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Malang secara garis	1. Menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Pembentukan	1. Pembentukan Karakter yang diteliti khusus dalam Mata

	<p>Berjudul “Pembentukan Karakter Strategi Pembelajaran Inklusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMKN 2 Malang”.</p>	<p>besar menggunakan: (a) Pembelajaran berorientasi pada siswa (PBAS). (b) Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) (c) Strategi pembelajaran kontekstual (CTL). (d) Strategi pembelajaran afektif.</p>	<p>Karakter yang diteliti ditujukan bagi kelompok siswa yang memiliki sisi kekhususan. Kekhususan dalam SKRIPSI Wiwin Siwatini adalah siswa inklusif, sedangkan dalam SKRIPSI ini adalah santri yang dikader menjadi Da’i. 3. Pembentukan Karakter ditujukan untuk membangun karakter.</p>	<p>Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 2. Pembentukan Karakter yang diteliti adalah dalam materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 3. Pembentukan Karakter ditujukan bagi kalangan siswa sekaligus santri yang dikader menjadi pendakwah. 4. Karakter yang dibangun adalah karakter Da’i</p>
3	<p>Suhardi Suwardoyo, “Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik (Studi kasus di MTs Sunan Kalijogo Malang)” Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana</p>	<p>1. Pembentukan Karakter perencanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rapat dan dituangkan dalam RPP dengan ditambahkan materi berkaitan dengan peduli lingkungan dan diterapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan media dan metode yang variatif. 2. Pembentukan Karakter pelaksanaan pembelajaran berpedoman kepada RPP, pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam kelas, dan di luar kelas dan terintegrasi dengan kegiatan atau</p>	<p>1. Menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Pembentukan Karakter diadakan oleh lembaga dengan jenjang yang sama. 3. Pembentukan Karakter dilakukan pada materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran.</p>	<p>1. Pembentukan Karakter pembelajaran yang diteliti terletak dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan terfokus dalam upaya menumbuhkan karakter Da’i 2. Pembentukan Karakter ditujukan bagi kalangan siswa sekaligus santri yang dikader menjadi pendakwah.</p>

	Malik Ibrahim Malang, Tahun 2017	program ekstrakurikuler.		
4	Yulianti, (2018) SKRIPSI berjudul “Manajemen Pembentukan Karakter Pembelajaran Untuk Pencapaian Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Kuningan”.	1. Bentuk Pembentukan Karakter pembelajaran yaitu learning factory, menggunakan tutor teman sebaya, cooperative learning, story telling, Discovery dan inquiry learning, problem based learning. 2. yaitu: aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. 3. Kendala Pembentukan Karakter pembelajaran diantaranya beberapa guru yang belum begitu memahami pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013, solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan mengikut sertakan guru dalam berbagai training.	1. Menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Mengangkat tema Pembentukan Karakter pembelajaran yang diterapkan pada jenjang yang sama.	1. Pembentukan Karakter pembelajaran yang diteliti terletak dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan terfokus dalam upaya menumbuhkan karakter Da’i 2. Pembentukan Karakter ditujukan bagi kalangan siswa sekaligus santri yang dikader menjadi pendakwah.
5	Siti Nur Hasanah, (2019) SKRIPSI berjudul “Pembentukan Karakter pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa(Studi Multi Situs di MA Darul	1. Pembentukan Karakter Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi: (a) Pembentukan Karakter pendekatan pembelajaran dengan melalui pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan fungsional, pendekatan CTL (Contekstual Teaching Learning), pendekatan induktif-deduktif. (b) Pembentukan Karakter	1. Menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Mengangkat tema Pembentukan Karakter pembelajaran yang diterapkan pada jenjang yang sama.	1. Pembentukan Karakter pembelajaran yang diteliti terletak dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan terfokus dalam upaya

	Hikmah dan MA Al Ma'arif)".	strategi pembelajaran dimulai dengan doa kemudian apresepsi, menjelaskan materi kepada siswa.		menumbuhkan karakter Da'i
--	------------------------------	---	--	---------------------------

F. Definisi Operasional.

Judul dari penelitian ini adalah "Pembentukan karakter Da'i melalui pembelajaran Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ahmad Yani , Jabung Malang", sebagai penjas judul agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul tersebut maka perlu untuk menuliskan definisi operasional dari judul tersebut sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter

Pembentukan adalah suatu proses, hal, cara, perbuatan membentuk. Sedangkan pengertian dari karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.⁷

1. Da'i.

Kata da'i berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam pengertian yang khusus (pengertian Islam), da'i yaitu orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata,

⁷ chmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Cet. II; Yogyakarta: Absolut, 2004), h. 202.

perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-quran Dan Sunnah⁸.

2. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah adalah kejadian dan peristiwa peradaban Islam yang benar-benar terjadi di masa lampau atau peristiwa penting yang benar-benar terjadi. Definisi ini lebih menekankan pada materi peristiwa tanpa mengaitkan dengan aspek yang lainnya. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, sejarah adalah gambaran masa lalu tentang aktivitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang disusun berdasarkan fakta dan interpretasi terhadap objek peristiwa masa lampau

Dari segi epistemologi sejarah yang dalam bahasa arabnya disebut *tarikh* mengandung arti ketentuan masa atau waktu. Ada pula sebagian orang yang mengajukan pendapat bahwa sejarah sepadan dengan kata *syajarah* yang berarti pohon (kehidupan), riwayat, atau kisah. Dengan demikian sejarah berarti gambaran masa lalu tentang aktivitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang disusun berdasarkan fakta dan interpretasi terhadap obyek peristiwa masa lampau, yang kemudian itu disebut sejarah kebudayaan⁹

3. MA Ahmad Yani Jabung

MA Ahmad Yani berdiri sejak 35 tahun yang lalu tepatnya 1 Juni 1986. Beberapa nama besar penggagas berdirinya MA Ahmad Yani diantaranya KH Ahmad Badri pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sukolilo Jabung, Drs, H.

⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 68

⁹ Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Islam kementerian Agama, 2012), hlm. 34

Mas'ud mantan Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama Kabupaten Malang, serta beberapa tokoh dan pemuka agama di wilayah kecamatan Jabung turut andil dalam masa awal perjuangan berdirinya madrasah yang hingga saat ini masih menjadi dewan pembina yayasan.¹⁰

Pada awal berdirinya madrasah ini hanya memiliki 1 jurusan yakni IPS dan terdiri dari 3 kelas saja dengan peserta didik yang amat sangat minim. Namun seiring berkembangnya perjalanan, madrasah ini pada saat ini memiliki 2 jurusan yakni Bahasa dan IPS yang terbagi kedalam 17 rombel.

Saat itu, madrasah ini hanya memiliki total keseluruhan 65 siswa. Seiring berkembangnya masa, saat ini madrasah ini memiliki total keseluruhan 368 siswa. Yang mana terbagi dalam 2 klasifikasi yakni siswa yang belajar di madrasah secara regular dan siswa yang belajar di pondok pesantren. Untuk siswa yang belajar di madrasah pusat pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 07.00 sampai 12.00, sedangkan untuk siswa yang berada di pondok pesantren pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 12.30 hingga pukul 15.30.

¹⁰ Dokumen Profil Madrasah Aliyah Ahmad Yani Jabung